

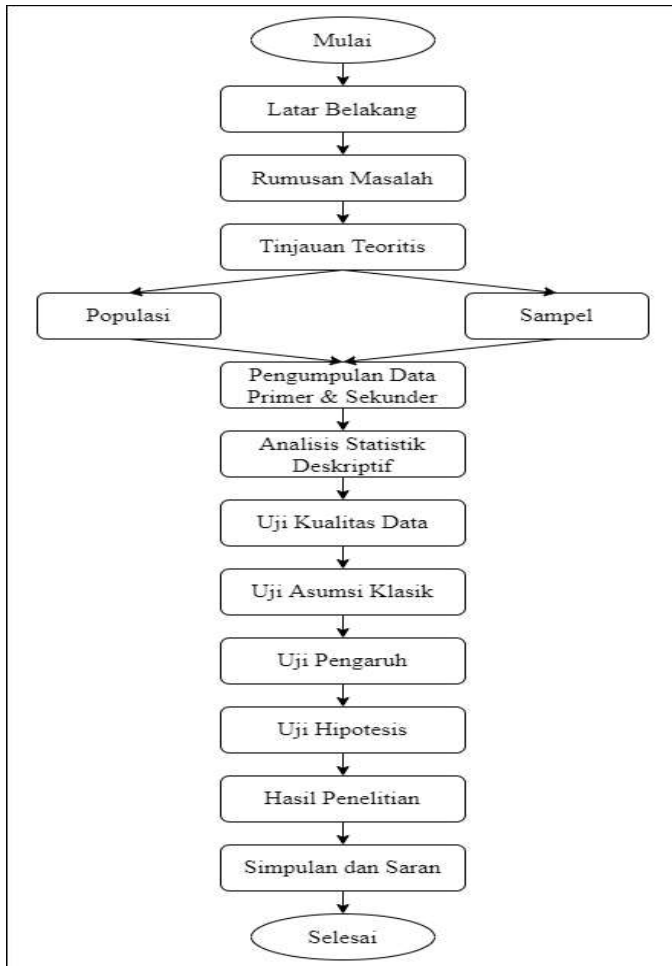
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian berarti panduan proses penelitian supaya terjadi secara efektif dan efisien. Desain penelitian diartikan sebagai bentuk perencanaan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah, proses pengumpulan, pengukuran, pengolahan, dan analisis data guna memberikan jawaban pada pertanyaan penelitian agar tercapainya tujuan dilakukan penelitian (Bahri, 2019: 13). Penelitian ini dilakukan guna melihat apakah adanya dampak motivasi dan kompetensi pada kinerja karyawan pada PT BPR Dana Nagoya.

Pengujian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah bertujuan guna didapat penjelasan terkait fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu dengan akurat/tepat (Hartanto et al., 2018: 230).

SPSS ialah alat yang dipakai dalam pengujian guna pengambilan data melalui angket. Kuesioner/angket digunakan berupa kuesioner tertutup yang mana kuesioner ini memberikan sejumlah pernyataan untuk diisi. Kuesioner ini mengandung pernyataan untuk penelitian motivasi dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT BPR Dana Nagoya.



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian diatas menjelaskan alur kerja penelitian yang berawal dari rumusan masalah dan tinjauan teoritis. Setelah menentukan populasi dan sampel kemudian berlanjut ke pengumpulan data dan diuji. Setelah mendapatkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan serta pemberian saran dan proses selesai.

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel adalah sebuah nilai atau obyek dengan sebuah bentuk varian yang ditentukan peneliti agar dapat mempelajari dan selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38). Nilai pada suatu variabel berdasarkan pada ciri variabel tersebut. Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Definisi operasional ialah dijelaskannya definisi dari variabel yang telah ditentukan peneliti. Operasional merupakan konstruksi penentu agar variabel bisa diukur (Bahri, 2019: 129 & 137).

Dilihat dari perspektif hubungan antar pemakaian 2 macam variabel dalam penelitian yakni variabel independen dan dependen. Motivasi dan kompetensi selaku variabel independen serta kinerja karyawan selaku variabel dependen.

#### **3.2.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas ialah variabel yang berpengaruh terhadap atau yang menjadi penyebab perubahan atau menimbulkan variabel terikat (Sugiyono, 2015: 4). Variabel bebas yang ditafsir pada penelitian ini ialah motivasi ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ).

##### **3.2.1.1. Motivasi**

Motivasi diartikan sebagai dorongan berasal dari diri individu sendiri dalam mengambil tindakan dan melakukan suatu hal (Lawasi & Triatanto, 2017: 51).

Indikator motivasi seorang karyawan untuk bekerja terdiri dari sebagai berikut (Hartanto, Hendriani, & Maulida, 2018: 228).

- a. Tujuan-tujuan
- b. Gaji
- c. Amannya pekerjaan
- d. Hubungan sesama rekan

### **3.2.1.2. Kompetensi**

Kompetensi berarti kemampuan dalam individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bisa penuh hal yang ditetapkan dalam pekerjaan pada suatu instansi agar perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan (Manik & Syafrina, 2018: 3).

Indikator utama dalam kompetensi yaitu pengetahuan/informasi seseorang, keterampilan atau kemampuan, pengalaman, dan perilaku seseorang (Hafid, 2018: 290).

### **3.2.2. Variabel Terikat**

Variabel terikat berarti variabel yang terjadi oleh karena atau jadi akibat karena terdapat variabel bebas atau yang mempengaruhi. Disebut variabel dependen karena kondisinya terikat atau terjadi karena disebabkan oleh variabel independen (Sanusi, 2011: 50). Dalam pengujian, variabel terikat ialah kinerja karyawan (Y).

#### **3.2.2.1. Kinerja**

Kinerja sebagai bentuk pencapaian kerja individu saat mengerjakan tugas yang menjadi bebannya dalam bekerja dengan dasar cakup, pengalaman, sungguh-sungguh

dan masa kerja (Hartanto et al., 2018: 229). Indikator kinerja terdiri dari hasil kerja, tingkat kesalahan dalam bekerja, ketepatan waktu dan inisiatif (Ginting, 2019: 17).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Motivasi ( $X_1$ )	Dorongan berasal dari diri individu sendiri dalam mengambil tindakan dan melakukan suatu hal.	1. Tujuan 2. Gaji 3. Keamanan pekerjaan 4. Sesama pekerja	5 Point Likert Scale
Kompetensi ( $X_2$ )	Kemampuan dalam individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bisa penuhi hal yang ditetapkan dalam pekerjaan pada suatu instansi agar perusahaan dapat mencapai hasil yang diinginkan.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Perilaku 4. Pengalaman	5 Point Likert Scale
Kinerja Karyawan (Y)	Bentuk pencapaian kerja individu saat mengerjakan tugas yang menjadi bebannya dalam bekerja dengan dasar cakap, pengalaman, sungguh-sungguh dan masa kerja	1. Hasil kerja 2. Tingkat kesalahan dalam bekerja 3. Ketepatan waktu 4. Inisiatif	5 Point Likert Scale

**Sumber:** (Hafid, 2018: 295)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi berarti total seluruhnya yang merupakan obyek dalam penelitian kemudian diteliti guna memperoleh kesimpulan (Sujarweni, 2019: 65). Populasi untuk pengujian ialah karyawan PT BPR Dana Nagoya dengan jumlah karyawan sebanyak 108 orang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Jumlah Karyawan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Pejabat Eksekutif	21
2	Front Office	32
3	Back Office	46
4	IT, Umum & OB	9
Total		108

**Sumber:** PT BPR Dana Nagoya (2020)

### 3.3.2. Sampel

Sampel berarti merupakan bagian populasi yang diambil untuk pengamatan. Penelitian sebagian dari populasi disebut penelitian sampel (Bahri, 2019: 51). Teknik *sampling* adalah proses pengambilan sampel dari sebuah populasi. Metode pengambilan sampel dibagi 2 jenis, yakni sampel secara acak dan sampel tidak secara acak. *Sampling* jenuh merupakan metode pengambilan sampel yang seluruh populasi menjadi sampel yang biasanya terjadi jika total populasi sedikit. Sebutan lainnya disebut sensus yang seluruh obyek populasi menjadi sampel (Sujarweni, 2019: 72).

Adapun alasan menggunakan teknik sampel yang dipilih pada penelitian ini karena banyak populasi relatif sedikit sehingga total sampel penelitian sebanyak 108 sampel.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode peneliti dalam mendapatkan informasi melalui responden disesuaikan dengan topik penelitian. Beberapa metode pengambilan data penelitian (Sugiyono, 2012: 226):

1. Wawancara

Wawancara ialah metode perolehan data melalui pernyataan yang tertuju untuk objek penelitian. Jawaban wawancara ditulis untuk dijadikan data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan proses perolehan data melalui penulisan atas perilaku seseorang, hewan, benda atau suatu peristiwa dengan pengamatan secara langsung dan tanpa melalui proses pertanyaan.

3. Kuesioner (Angket)

Metode pengambilan data melalui pemberian sejumlah pernyataan secara tulisan tertuju ke responden. Angket ialah alat pengambilan data efisien jika peneliti mengetahui betul variabel yang diteliti dan apa yang diinginkan dari responden.

Pada penelitian ini, cara perolehan data dilakukan peneliti dengan melaksanakan peninjauan secara langsung dan pengedaran kuesioner kepada para responden karyawan PT BPR Dana Nagoya yang merupakan objek penelitian. Berikut tabel skala *likert* yang dipakai pada kuesioner penelitian.

**Tabel 3.3** Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

Pernyataan	Skor Positif
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber:** (Bahri, 2019: 94)

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah menggunakan program pengolahan data SPSS. SPSS ialah aplikasi yang dipakai dalam pengujian dengan perolehan data melalui angket. Tanggapan dari setiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala *likert* yang diberi skor. Untuk menilai sikap, persepsi dan pendapat kelompok atau individu tentang kondisi sebenarnya dengan skala *likert*. Variabel yang ingin ditakar dengan skala *likert* dinyatakan sebagai indikator variabel. Skala *likert* memberikan pernyataan yang memberi tingkat setuju atau tidaknya responden.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Memiliki arti cara yang digunakan setelah data diperoleh yang selanjutnya dilakukan pengolahan data secara statistik guna memperoleh jawaban dalam pengujian. Kemudian, bisa juga berarti metode pelaksanaan analisis data yang bertujuan untuk pengolahan data dalam mendapatkan jawaban rumusan masalah (Sujarweni, 2019: 103). Analisis bisa dipecah menjadi 2 bentuk, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis yang dipakai ialah analisis statistik atau kuantitatif.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan dengan memanfaatkan statistika deskriptif atau statistika deduktif, yakni untuk mengetahui metode susun dan sajian data pada sebuah penelitian. Tujuannya guna memperoleh bayangan dan memperoleh deskripsi terkait kumpulan data setelah diamati sehingga mudah dipahami, dibaca dan digunakan sebagai informasi (Bahri, 2019: 157). Statistik deskriptif guna memberikan gambaran terkait karakter atau ciri data melalui sebuah sampel (Sujarweni, 2019: 94). Digunakan



metode analisis deskriptif guna menyajikan atau memaparkan informasi dari variabel dependen dan independen.

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berlaku bagi data primer berupa kuesioner. Hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas data, sehingga jenis pengumpulan data yang digunakan wajib sesuai dengan kriteria sebuah keabsahan data. Untuk pengujian keabsahan data, terdapat dua cara secara umum yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuswanto, 2012: 89).

#### 3.5.2.1. Uji Validitas Data

Merupakan bentuk ukur dimana memperlihatkan tingkat valid atau sahnya sebuah alat ukur. Bentuk pertanyaan pada angket wajib dilakukan pengukuran tingkat valid. Sebuah alat ukur valid memiliki validitas yang tinggi. Namun jika kurang jelas mempunyai validitas yang rendah (Bahri, 2019: 105).

Dilakukannya uji validitas pada tiap *item* pertanyaan, yaitu melalui korelasi antar *item-item* pertanyaan dengan total nilai yang didapat. Rumus korelasi yang dipakai ialah korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum Xy_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

**Rumus 3.1** Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

**Sumber:** (Hartanto et al., 2018: 231)

Keterangan:

X = Nilai tiap *item*

$Y$  = Nilai jumlah masing-masing *item*

$n$  = Total responden

Metode uji validitas *item* melalui korelasi *Pearson* yaitu korelasi nilai *item* dengan total nilainya. Nilai total merupakan jumlah semua *item* pada sebuah variabel (Hartanto et al., 2018: 231). Pengujian dapat dilakukan melalui metode sebagai berikut:

- 1) R tabel digunakan dalam menguji signifikansi dengan taraf 0,05 uji dua sisi dan  $df = n-2$ .
- 2) Perbandingan  $r$  hitung (nilai *Pearson Correlation*) dengan  $r$  tabel. Nilai positif dan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka *item* dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka *item* dikatakan tidak valid (Bahri, 2019: 109).

**Tabel 3.4** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 – 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,00

**Sumber:** (Hartanto et al., 2018: 231)

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas Data

Dilakukan dengan tujuan melihat konsistennya pengukuran yang menggunakan angket. Bertujuan agar tahu nilai instrumen yang dipakai konsisten atau tidak jika diukur kembali (Sujarweni, 2019: 79).

Alat pengukuran reliabel punya tingkat reliabel baik melalui angka penentu yang disebut sebagai koefisien reabilitas dengan rentang antara 0-1. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka satu maka alat ukur dikatakan semakin reliabel (Bahri, 2019: 177).

Untuk menguji reliabilitas dapat memakai alat ukur teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus yakni:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

**Rumus 3.2** Koefisien Korelasi Metode *Cronbach's Alpha*

**Sumber:** (Hartanto et al., 2018: 231)

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

k = Total tiap pernyataan

$\sigma_i^2$  = Varian tiap pernyataan

$\sigma^2$  = Varian nilai uji

Variabel dikategorikan reliabel apabila nilai hitung atau *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$  dan dikategorikan tidak reliabel apabila nilai hitung atau *Alpha Cronbach*  $\leq 0,6$  (Hartanto et al., 2018: 231).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, ada beberapa syarat asumsi klasik pada model regresi linier berganda yang berupa (Ginting, 2019: 63):

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu guna menguji bahwa dalam sebuah model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Bahwasanya hasil uji t dan F memiliki asumsi nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terdapat pelanggaran pada asumsi tersebut maka hasil uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua metode untuk mendeteksi atau mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Adalah cara melalui terlihatnya *normal P-P Plot* dimana memberikan perbandingan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi yang normal akan memberikan bentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual telah normal, kemudian garis yang memperlihatkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal.

##### 2. Analisis Statistik

Uji statistik dilakukan melalui metode analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Uji *Kolmogorof-Smirnov* melalui hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan melalui melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikasinya  $>0,05$  maka didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

### 3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu tidak samanya varians pada analisis regresi. Proses ini bertujuan mengetahui bahwa penyebaran data Y secara acak dalam semua nilai variabel X. Pendeteksian bisa melalui *Scatterplot*. Bila tak terbentuk gambar atau titik-titik sebar pada posisi positif (+) ataupun negatif (-), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Hartanto et al., 2018: 232).

Disamping itu, bisa juga melalui uji *Glejser*. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ginting, 2019: 64).

### 3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna dalam pengujian model regresi terdapat korelasi pada variabel bebas atau tidak (Ginting, 2019: 64). Guna mengetahui bahwa ada multikolinearitas atau tidak dalam penelitian ini maka dapat diketahui melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Keduanya memberitahukan masing-masing variabel bebas mana diberikan penjelasan dari variabel bebas lain. Dalam arti secara sederhana masing-masing variabel bebas jadi variabel terikat dan diregresikan pada variabel bebas lain. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak diberi penjelasan dari variabel bebas lain.

Maka nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) serta memperlihatkan bahwa terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *Cut*

*Off* yang biasanya digunakan adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ginting, 2019: 64).

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai saat peneliti mau mengetahui kondisi variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen merupakan faktor *predictor* manipulasi. Maka analisis regresi linear berganda bisa terjadi jika minimal terdapat jumlah variabel independen sebanyak dua (Sugiyono, 2015: 275).

Analisis regresi berganda ialah terhubungnya antar dua atau selebihnya variabel bebas pada variabel terikat. Tujuan analisis regresi berganda adalah guna melihat keeratan korelasi dua variabel atau lebih. Contoh aplikasi regresi berganda menggunakan data yang digunakan untuk analisis asumsi klasik (Bahri, 2019: 195). Maka dari itu, regresi linear berganda disebutkan pada persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** (Sanusi, 2011: 135)

Keterangan:

Y = variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = variabel independen

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

#### **3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient determination*) yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  juga hampir serupa dengan  $r$ , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh variabel bebas yang bersamaan. Kemudian,  $r^2$  melakukan pengukuran berdasarkan regresi persamaan, yakni pemberian persentase total variasi pada variabel dependen ( $Y$ ) dan diberikan penjelasan dari satu variabel independent ( $X$ ). selanjutnya,  $r$  merupakan korelasi koedisien dengan penjelasan eratnya korelasi linear antar varuabel, dengan nilai positif dan negative. Disamping itu,  $R$  ialah korelasi koedisien ganda dengan pengukuran tingkat hubungan antar variabel dependen ( $Y$ ) dengan seluruh variabel independent dengan pemberian penjelasan yang bersamaan dengan nilai positif (Sanusi, 2011: 136).

#### **3.5.5. Uji Hipotesis**

Hipotesis diartikan jawaban sementara dari pembuatan kerangka pemikiran pada tujuan penelitian. Hipotesis berarti pernyataan tentatif terkait korelasi antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya dituangkan pada sub-bab terpisah yang berada dalam bab 2. Hipotesis ialah dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2019: 62).

### 3.5.5.1. Uji t

Uji t berguna dalam menguji pengaruh variabel bebas secara parsial/sebagian terhadap variabel terikat (Hartanto et al., 2018: 233). Dalam melakukan uji signifikansi antar pengaruh X1 dan X2 secara parsial maka menggunakan uji t, yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{bjt}{sbj}$$

**Rumus 3.4** Uji t

**Sumber:** (Hartanto et al., 2018: 233)

Keterangan:

t hitung = Nilai t

bjt = Nilai koefisien regresi

sbj = Standar error koefisien regresi

Sementara itu nilai kritis (t tabel) bisa ditemukan pada tabel statistik t, disesuaikan dengan tingkat signifikansi dan nilai df (*degree of freedom*). Tahap prosesnya bisa dilaksanakan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: b<sub>i</sub> = 0 variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

H<sub>a</sub>: b<sub>i</sub> ≠ 0 variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Bila t hitung lebih kecil dari t tabelnya maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, dan sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (Hartanto et al., 2018: 233).

### 3.5.5.2. Uji F

Dilakukannya uji F untuk melihat adanya pengaruh atau dampak secara simultan antar variabel bebas dan terikat (Hartanto et al., 2018: 233). Jika F hitung > F



tabel, maka didapatkan pernyataan bahwa setidaknya terdapat satu variabel bebas dengan menyumbangkan prediksi nilai variabel independent ataupun sebaliknya. Nilai F hitung bisa didapat melalui:

$$\text{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

**Rumus 3.5 Uji F**

**Sumber:** (Hartanto et al., 2018: 233)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Total variabel

$n$  = Total data

Nilai F tabel bisa diperoleh dari tabel yang disesuaikan tingkat signifikansi dan tingkat df (*degree of freedom*). Berikut tahapan prosesnya dapat dilaksanakan:

$H_0$ :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$ :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Bila t hitung lebih kecil dari t tabelnya maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Hartanto et al., 2018: 233).

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian yang diambil sebagai area dari objek penelitian oleh peneliti yaitu PT BPR Dana Nagoya yang beralamat di Komplek Nagoya Newton Blok F No. 1&2, Lubuk Baja, Batam. Dalam dilakukannya penelitian, peneliti melakukan pencatatan akan jadwal penelitian yang dimulai dari tahap persiapan sampai ke tahap

akhir dimana akan dilakukan pengumpulan hasil penelitian. Jadwal penelitian dapat diperoleh detail melalui tabel berikut:

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	September 2020	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2021
Studi Pustaka						
Penentuan Topik						
Pengajuan Proposal						
Penginputan Judul ke Sistem						
Pengumpulan & Pengolahan Data						
Analisis Data						
Pembahasan & Kesimpulan						
Pemeriksaan Laporan Penelitian						
Pengumpulan Hasil Penelitian						

**Sumber:** Kalender Akademik UPB